

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN DI RUANG FILLING INSTALASI REKAM MEDIS RUMAH SAKIT

Nita Novianti

Program Studi Diploma III RMIK Apikes Widya Dharma
nitanovianti1234@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Beban kerja adalah sebagai sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Ruang *filling* tidak lepas dari petugas rekam medis yang bekerja diruangan tersebut. Untuk menjaga keseimbangan beban kerja dengan kinerja karyawan rumah sakit harus mempunyai standar khusus agar petugas tidak merasa beban kerja yang tidak seimbang dengan kinerja karyawan.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis RS. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi melalui pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang menjadi unit analisis dalam penelitian adalah karyawan di instalasi rekam medis rumah sakit dengan teknik total *sampling* yang berjumlah 16 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah chi square dengan alat bantu *software* komputer SPSS17.0. Dengan uji hipotesis H_a ada hubungan beban kerja dengan kinerja di ruang *filling* instalasi rekam medis RS dan H_0 tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di ruang *filling* instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja Karyawan

ABSTRACT

Workload is a number of jobs that must be completed by a group or someone in a certain time. performance is the result of work that can be achieved by a person or group of people in an organization, in accordance with the authority and responsibility of each in order to achieve organizational goals. The filling room cannot be separated from the medical record officer who works in the room. To maintain the balance of workload with the performance of hospital employees must have special standards so that officers do not feel the workload is not balanced with employee performance. This study aims to determine the relationship between workload and employee performance in the Filling Room for Medical Record Installation at Bhayangkara Hospital, Palembang. The population that became the unit of analysis in the study was employees in the installation of medical records at Bhayangkara Hospital in Palembang with a total sampling technique totaling 16 respondents. The type of research used is quantitative research using the correlation method through the Cross Sectional approach. The data analysis technique used is chi square with SPSS17.0 computer software tools. With the H_a hypothesis test there is a relationship between workload and performance in the filling room of the medical record installation of Bhayangkara Hospital Palembang and H_0 there is no correlation between workload and employee performance in the filling room for medical record installation at Bhayangkara Hospital Palembang. Based on the results of the study there was no relationship between workload and employee performance.

Keywords: Workload, Employee Performance

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah tempat dimana orang sakit memberi dan menerima pelayanan kedokteran serta tempat dimana pendidikan klinik untuk mahasiswa kedokteran, perawat dan berbagai tenaga profesi kesehatan lainnya yang diselenggarakan. Rumah sakit membutuhkan cukup banyak orang dengan berbagai keterampilan dan orang yang kompeten untuk melaksanakan misi rumah sakit dan memenuhi kebutuhan pasien. (Azwar, 2010)

Rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dapat berupa pelayanan medis dan non medis. Pelayanan medis meliputi pengobatan, perawatan maupun sarana penunjang kesehatan yang lain. Sedangkan pelayanan non medis berupa pelayanan yang bersifat administrasi dimulai dari bagian pendaftaran sampai dengan bagian pembayaran. Rumah sakit tidak lepas dari pelayanan non medis yaitu salah satunya pelayanan rekam medis. (Devi, 2017)

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan rekam medis adalah menunjang terciptanya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Depkes, 2006) Untuk menunjang penyelenggaraan rekam medis dibutuhkan sumber daya manusia yang sesuai kompetensinya. Petugas rekam medis adalah orang yang sudah menempuh pendidikan di bidang rekam medis minimal D3 rekam medis (Permenkes No.55, 2013)

Salah satu unit rekam medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filling*). *Filling* adalah suatu bagian di unit rekam medis yang mempunyai tugas pokok menyimpan dokumen rekam medis dengan metode tertentu sesuai dengan kebijakan

penyimpanan dokumen rekam medis. (Depkes RI, 2006)

Ruangan *filling* tidak lepas dari petugas rekam medis yang bekerja di ruangan tersebut. Untuk menjaga keseimbangan beban kerja dengan kinerja karyawan rumah sakit harus mempunyai standar khusus agar petugas tidak merasa beban kerja yang tidak seimbang dengan kinerja karyawan. (Devi, 2017)

Menurut Murdiyani, (2010) mendefinisikan beban kerja sebagai sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. Rachmawati (2009), mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, jumlah petugas di instalasi rekam medis berjumlah 16 orang, terbagi menjadi sebagai berikut :

1. Ruang *filling* terdiri dari 9 orang 5 diantaranya petugas rekam medis dengan latar belakang D3 rekam medis dan informasi kesehatan dan 4 orang lagi 2 di antaranya tamatan SMA atau helper, 1 orang berlatar belakang S.Sos, 1 orang berlatar belakang S.T. Masing-masing mempunyai tugas pokok tersendiri seperti 2 orang bertugas untuk mencari dokumen rekam medis rawat jalan, 1 orang *helper* mengantarkan berkas ke poli-poli tujuan, 1 orang bertugas untuk memeriksa dokumen kematian dan 1 orang lagi dibagian pelaporan. Petugas dibagian pendaftaran dibagi menjadi 3 shift untuk shift pagi dan siang 3 orang bertugas mendaftarkan

- pasien rawat jalan dan rawat inap, dan shift malam 1 orang petugas.
2. Ruang *koding* terdapat 6 orang 3 diantaranya berlatar belakang D3 rekam medis dan informasi kesehatan yang bertugas mengkodekan atau memberi kode penyakit pada diagnosis pasien, 1 orang dokter umum, 1 orang berlatar belakang S.kep, dan 1 orang lagi berlatar belakang tamatan SMA yang bertugas mengecek berkas untuk di *Claim* di BPJS. Dengan jumlah petugas di pendaftaran 3 orang dan yang mencari berkas hanya 1 orang sedangkan pasien yang datang perhari rata-rata 200 orang sehingga terjadi ketidak seimbangan beban kerja dengan jumlah petugas yang ada.

Berdasarkan observasi tersebut ketidakseimbangan beban kerja dengan kinerja ada di ruang *filling*, karena *assembling* atau perakitan berkas rekam medis dan pemisahan berkas rawat inap digabung menjadi satu di ruang *filling* sehingga ada banyak berkas yang belum di rakit dan diteliti kelengkapannya dan petugas yang ada di pendaftaran dan ruang *filling* harus bergantian membantu pekerjaan di ruang *filling* sekaligus pendaftaran. Dari ketidakseimbangan tersebut karyawan tidak dapat menyelesaikan tugas nya pada hari itu juga seperti mengembalikan berkas rekam medis ke rak, sehingga berkas rekam medis tidak tertata rapi atau tidak pada tempatnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **"Hubungan Beban kerja dengan kinerja karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Maret Tahun 2019"**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi melalui

pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008)). Pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antar variabel diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2015).

Populasi adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran atau target untuk dipelajari (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh petugas rekam medis di Instalasi rekam medis yang berjumlah 16 orang.

Sampel adalah sebagian atau lebih dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan diambil dengan teknik total *sampling*.

Penelitian ini berlokasi di Instalasi Rekam Medis ruang *filling* RS Bhayangkara Palembang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April- Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil Analisis Univariat Karakteristik Karyawan di Instalasi Rekam Medis RS Bhayangkara Palembang.

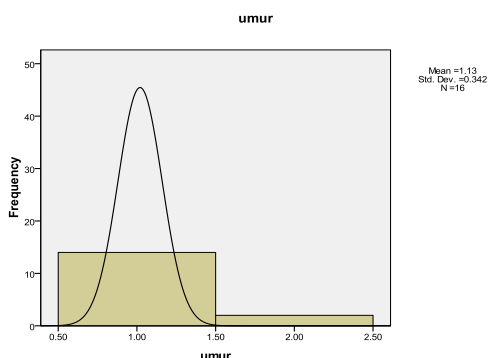
Variabel karakteristik terdiri dari 4 sub variabel yaitu : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status kepegawaian. Keempat sub variabel merupakan data kategorik diolah dengan proporsi. Secara lengkap karakteristik karyawan di instalasi rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Memperlihatkan distribusi karakteristik karyawan di instalasi rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, proporsi terbanyak umur 25-35 tahun (87.5%), memiliki jenis kelamin perempuan 11 orang (68.8%), berpendidikan d3 8 orang (50.0%), dan status kepegawaian blu 13 orang (81.3%).

karakteristik	kategori	F	%
Umur	25-35 tahun	14	87.5%
	35-50 tahun	2	12.5%
jenis kelamin	Laki-laki	5	31.3%
	Perempuan	11	68.8%
pendidikan	S1	5	31.3%
	D3	8	50.0%
	SMA	3	18.8%
Status kepegawaian	PNS	3	18.8%
	BLU	13	81.3%

Berikut grafik histogram untuk variabel karakteristik karyawan :



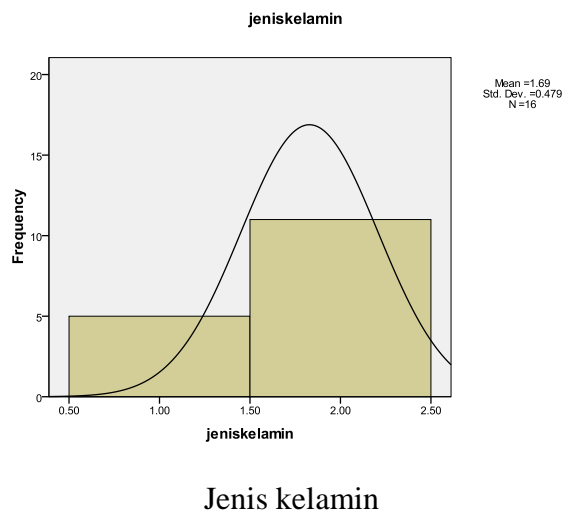
Kategori	F	%
25-35 tahun	14	87.5%
35-50 tahun	2	12.5%

Keterangan :

1. 0.50-1.50 : umur 25-35 tahun
2. 1.50-2.50 : umur 35-50 tahun

Frekuensi % :

1. 15% untuk kinerja umur 25-35 tahun
2. 5% untuk kinerja umur 35-50 tahun



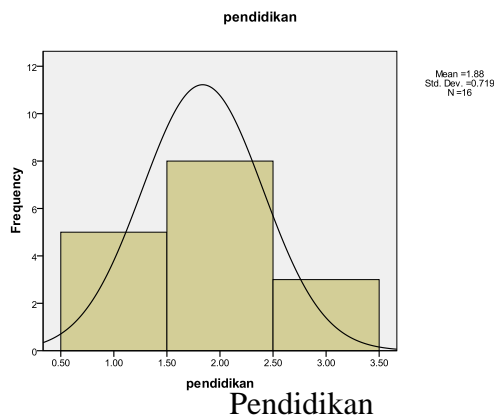
Kategori	F	%
Laki-laki	5	31.3%
Perempuan	11	68.8%

Keterangan :

1. 0.50-1.50 : jenis kelamin laki-laki
2. 1.50-2.50 : jenis kelamin perempuan

Frekuensi % :

1. 5% untuk kinerja jenis kelamin laki-kelamin
2. 13% untuk kinerja jenis kelamin perempuan



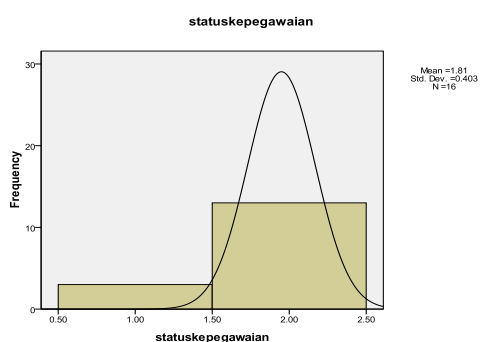
Kategori	F	%
S1	5	31.3%
D3	8	50.0%
SMA	3	18.0%

Keterangan :

1. 0.50-1.50 : pendidikan S1
2. 1.50-2.50 : pendidikan D3
3. 2.50-3.50 : pendidikan SMA

Frekuensi % :

1. 5% untuk kinerja pendidikan S1
2. 8% untuk kinerja pendidikan D3
3. 3% untuk kinerja pendidikan SMA



Status kepegawaian

Kategori	F	%
PNS	3	18.8%
BLU	13	81.3%

Keterangan :

1. 0.50-1.50 : status kepegawaian PNS
2. 1.50-2.50 : status kepegawaian BLU

Frekuensi % :

1. 5% untuk kinerja PNS
2. 15% untuk kinerja BLU

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis RS Bhayangkara Palembang.

Karakteristik	Kategori	F	%
Beban Kerja	Ringan	13	81.3
	Berat	3	18.8

Tabel 4.2

Memperlihatkan distribusi beban kerja karyawan di instalasi rekam medis, untuk beban kerja 12 orang (81.3%) dan beban kerja berat 3 orang (18.8%).

Distribusi Frekuensi Kinerja Karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis.

Karakteristik	Kategori	F	%
Kinerja Karyawan	Baik	5	31.3%
	Kurang Baik	11	68.8%

Tabel 4.3

Memperlihatkan distribusi frekuensi kinerja karyawan di ruang filling instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang, mengatakan kinerja baik 5 orang (31.3%) dan yang kurang baik 11 org (68.8%).

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis.

Analisis bivariat menggunakan uji chi square (X^2) bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik variabel beban kerja dan variabel kinerja karyawan di ruang *filling* instalasi rekam medis. Untuk selengkapnya dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

		Kinerja		Total	pvalue
		Baik	Kurang Baik		
Beban Kerja	Ringan	3	2	5	0,614
		60.0%	40.0%	100.0%	
	Berat	8	3	11	
		72.7%	27.3%	100.0%	
Total		11	5	16	
		68.8%	31.3%	100.0%	

Tabel 4.4

Menunjukkan dari variabel beban kerja dan kinerja karyawan tidak ada hubungan beban kerja dan kinerja karyawan di ruang *filling* instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang dg P value 0.614

PEMBAHASAN

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di Ruang *Filling* Instalasi Rekam Medis RS Bhayangkara Palembang Maret Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik uji chi square (X^2) menunjukkan bahwa dari variabel beban kerja ringan dengan hasil kinerja yang baik 60.0% dan beban kerja ringan dengan hasil kinerja yang kurang baik 40.0% sedangkan beban kerja yang berat dengan hasil kinerja yang baik 72.2% dan beban kerja berat dengan hasil kinerja yang kurang baik 27.3%. karyawan yang menyatakan beban kerja ringan sebanyak 13 orang (81.3%), karyawan yang menyatakan beban kerja berat yaitu 3 orang (18.8%), sehingga tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di ruang *filling* instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang. Meskipun tidak ada hubungan, beban kerja tetap harus di perhatikan karna apabila terlalu berat berdampak pada kelelahan kerja dan apabila terlalu ringan akan menimbulkan kebosanan.

Beban kerja menurut Graunewegan (2010). Mendefinisikan beban kerja sebagai jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seorang dalam waktu tertentu. Beban kerja dapat di pandang dari sudut obyektif dan subyektif, beban kerja obyektif adalah keseluruhan waktu yang dipakai atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Beban kerja subyektif ukuran yang dipakai seseorang terhadap pertanyaan tentang perasaan, tentang perasaan kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan.

Kinerja adalah hasil yang dicapai atau prestasi dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi (Wibowo,2011). Di rumah sakit sendiri pencapaian kinerja dapat dilihat dari beberapa aspek pelayanan. Sedangkan beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Satria, Siddin, Noor, 2013).

Penilaian kinerja merupakan proses kontrol kinerja karyawan yang dievaluasi berdasarkan standar tertentu (Samba,2000). Penilaian kinerja dilakukan secara efektif untuk mengarahkan perilaku karyawan dalam rangka menghasilkan jasa dengan kualitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik karyawan di instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang, karyawan umur 25-35 tahun 14 orang (87.5%), sedangkan umur 35-50 tahun 2 orang (12.5%). Untuk jenis kelamin karyawan di instalasi rekam medis berdominan pada perempuan yaitu 11 orang (68.8%), laki-laki 5 orang (31.3%), berlatar belakang pendidikan S1 5 orang (31.3%), D3 8 orang (50.0%), SMA 3 orang (18.8%) dan status kepegawaian BLU 13 orang, PNS 3 orang (18.8%).
2. Distribusi frekuensi beban kerja karyawan di instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang, beban kerja ringan 13 orang (81.3%) dan yang berat 3 orang (18.8%).
3. Distribusi frekuensi kinerja karyawan di instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang, mengatakan baik sebanyak 5 orang (31.3%) dan yang kurang baik 11 orang (68.8%).
4. Tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di ruang filling instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang. Meskipun tidak ada hubungan, beban kerja tetap harus di perhatikan karna apabila terlalu berat berdampak pada kelelahan kerja dan apabila terlalu ringan akan menimbulkan kebosanan

Saran

1. Sebaiknya pihak rumah sakit menambah petugas khususnya di bagian *filling*.
2. Sebaiknya pihak rumah sakit mengevaluasi kinerja setiap tahun agar

bisa tahu keluhan karyawan dan tidak terjadi kelebihan dan kebosanan kerja yang akan berdampak pada mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. 2018. *Hubungan Karakteristik dan Sikap Perawat dengan Kepuasan Kerja dalam Pelaksanaan Peran Kolaborasi Perawat dan Dokter di Ruang Rawat Inap RSUD Bunda Palembang 2018*. 34-38
- Alferisa. 2013. *Analisa Kelengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Pada Bangsal Bedah di RSUD Banyuasin Periode Bulan Januari-Desember*. 33-34
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian*. Jakarta. Rineka
- Cipta Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta. Dirjen Yanmed
- Devi, Hermawati. (2017). *Tinjauan Kualifikasi Pendidikan dan Beban Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo*. 1-3
- Dirjen Yanmed. (2006). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta. Jendral Pelayanan Medik
- Fajriani dan Septiari. (2015). *Pengaruh Beban Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan*. JAEMB. Volume 3 Nomor 2 : Juli 2015 : 1-2
- Herawati, Tuti. 2018. *Analisis Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis*

Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RS TK II DR. A.K Gani Palembang Tahun 2018. 9-11 dan 23-24

- Koesmowidjojo, Suci R Mar'ih. (2017). *Analisis Beban Kerja*. Jakarta. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)
- Ningsih, Kori Puspita. (2013). *Hubungan Beban Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Karyawan di Instalasi Rekam Medis RS Mata Dr YAP Yogyakarta*. 1-6
- Rosida, Siti Rofiatun. (2014). *Hubungan Konsep Diri dan Beban Kerja dengan Kinerja Dosen (Studi Kasus di Yayasan Pondok dan Pendidikan Islam Sragen)*. 17-18 dan 21-25.
- Sukmalana, Soelaiman. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Pusat Pengembangan Bisnis dan Manajemen dan PT. Intermedia Personalia Utama
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 749a/ MenKes/ Per/ XII/ 1989 Tentang Rekam Medis Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/ MenKes/ Per/ III/ 2008 Tentang Rekam Medis
- Zendrato, Fery, dan panjaitan. (2017). *Analisis Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan*. JIPMB. Volume 21 Nomor 2 : November 2017 : 44-46